

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan situasi bisnis dan ekonomi global pada masa krisis ini mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Persaingan yang terjadi tidak hanya melibatkan pesaing di dalam negeri saja tetapi juga perusahaan dari luar negeri yang memiliki modal lebih besar dan lebih mampu berproduksi lebih efisien. Dengan demikian, perusahaan dalam negeri harus dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perubahan lingkungan bisnis ini mengakibatkan perubahan-perubahan pada perilaku konsumen. Cita rasa dan kebutuhan terhadap produk makin meningkat dan bervariasi serta memiliki daya kritis yang tinggi. Menghadapi tuntutan yang semakin tinggi tersebut, tidak ada cara lain bagi perusahaan kecuali selalu menawarkan derajat kepuasan yang tinggi bagi konsumen. Maka dari itu, perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan lebih dibanding para pesaingnya.

Persaingan usaha yang semakin ketat dan juga dampak kenaikan harga BBM mempunyai pengaruh langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang merasa terancam bangkrut dengan adanya kondisi ini. Bahaya kebangkrutan tidak hanya mengancam perusahaan-perusahaan kecil saja, akan tetapi mengancam perusahaan-perusahaan yang berkapasitas besar yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kebangkrutan juga disebabkan adanya penurunan penjualan dan perusahaan mempunyai banyak utang yang jatuh tempo, namun perusahaan tidak mampu untuk membayarnya. Situasi yang tidak stabil ini membuat setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya dengan lebih baik agar dapat bertahan pada situasi ini.

Bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* mempunyai tanggung jawab moral terhadap investor yang telah menanamkan modalnya pada

perusahaan, terutama dari segi keuangannya dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pentingnya memprediksi kelangsungan hidup perusahaan juga karena menurut faktanya tidak ada satupun pihak dalam perusahaan yang mengharapkan akan terjadinya kebangkrutan maupun keharusan menutup usahanya pada suatu waktu. Dilain pihak karena beberapa hal, perusahaan biasanya dihadapkan pada situasi dimana terpaksa dinyatakan bangkrut dan tidak diperkenankan untuk melanjutkan usahanya.

Demikian juga yang dialami oleh perusahaan rokok berdasarkan data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa perusahaan rokok yang *go public*, diantaranya adalah PT. Gudang Garam Tbk, PT. BAT Indonesia Tbk, dan PT. HM. Sampoerna Tbk. Perusahaan ini telah cukup besar menguasai pangsa pasar di Indonesia. Sebagai perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia perusahaan harus memenuhi kriteria yaitu perusahaan harus sehat, yang dapat dilihat dari keberhasilan kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam kenyataannya, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur melalui analisis laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan dihindari adanya potensi kebangkrutan. Untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu perusahaan, perlu diketahui kinerja perusahaan serta tanda-tanda potensi kegagalan usaha pada perusahaan tersebut. Karena semakin dini tanda-tanda potensi kegagalan tersebut diketahui, maka akan semakin baik bagi manajemen perusahaan untuk segera memperbaiki kinerja perusahaan. Prediksi mengenai potensi kegagalan usaha dari perusahaan diharapkan dapat mengurangi resiko kegagalan yang mungkin saja timbul pada industri rokok tersebut.

Untuk mengetahui kondisi perusahaan dimasa sekarang dan masa yang

akan datang, maka laporan keuangan harus dianalisa dengan menggunakan rasio yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan rugi laba satu dengan yang lainnya. Analisis dan penafsiran yang digunakan tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Langkah selanjutnya digunakan suatu model analisis yaitu analisis z-score, dimana analisis ini merupakan suatu model yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan. Melalui analisis z-score dari Altman perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangannya apakah dalam kondisi sehat, dalam kondisi rawan/ragu-ragu, atau dalam kondisi bangkrut. Dari model analisis prediksi kebangkrutan, dapat dijadikan sebagai peringatan untuk mengantisipasi kegagalan bisnis (kebangkrutan) dengan mengambil langkah-langkah strategis dan tindakan korektif demi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang serta dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi pihak-pihak ekstern dalam hal keputusan investasinya.

Dari latar belakang diatas saya tertarik untuk mengambil judul ” Analisis Z Score Sebagai Model Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Rokok *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam setiap aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuannya, perusahaan dihadapkan pada berbagai kendala-kendala tertentu. Salah satu kendala tersebut adalah persaingan usaha yang semakin ketat dan dampak kenaikan harga BBM dan juga karena adanya penurunan penjualan dan hutang yang jatuh tempo yang mengakibatkan perusahaan-perusahaan baik kecil maupun besar merasa terancam bangkrut dengan adanya kondisi ini.

Berdasarkan kondisi yang tidak stabil tersebut diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan rokok yang diteliti yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM. Sampoerna Tbk, dan PT. BAT Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang sehat?
2. Bagaimanakah kondisi rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel dalam analisis z- score?

3. Bagaimana prospek kinerja perusahaan rokok yang diteliti dimasa mendatang, apakah aman dari bahaya kebangkrutan atau tidak?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan diadakan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM. Sampoerna, Tbk, dan PT. BAT Indonesia Tbk.
- 2) Untuk mengetahui kondisi keuangan yang menjadi variabel dalam analisis z-score.
- 3) Untuk mengetahui prospek permasalahan perusahaan dimasa mendatang, apakah aman dari bahaya kebangkrutan atau tidak.

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan rokok yang telah *go public* dalam menilai kondisinya.
- 2) Memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.

